

BAB V

PENUTUP

A. SEKILAS INFO TENTANG KARIMUN JAWA :

Kabupaten Jepara terdiri dari 14 kecamatan, salah satu diantaranya adalah Kecamatan Karimunjawa. Salah satu wilayah kecamatan yang terdiri dari 3 desa merupakan gugusan dari 27 buah pulau yang ada dan terhampar luas di laut Jawa dengan jumlah penduduk sekitar 8.000 jiwa. Kecamatan ini merupakan kawasan alam yang dilindungi karena memiliki sumber daya alam yang khas dan unik baik dalam bentuk flora, fauna, ekosistem merupakan kondisi alam yang menjadikan Karimunjawa sebagai cagar laut yang sangat potensial.

Nama Karimun menurut cerita rakyat setempat tidak terlepas dari sosok sunan Nyamplung, yang bernama asli Syech Amir Hasan, putera dari sunan Muria. Sedari kecil, ia hidup dimanja sehingga ketika beranjak dewasa, ia menjadi cenderung nakal. Sunan Muria sudah berusaha mendidik puteranya tersebut agar menjadi lebih baik, tetapi selalu gagal. Akhirnya sunan Muria menitipkan puteranya kepada sunan Kudus, dengan harapan menjadi lebih baik.

Karimunjawa adalah sebuah eksotisme di perairan laut Jawa. Keelokan alamnya mampu menghipnotis berjuta pasang mata yang menyinggahinya. Keindahan panorama alam seperti terumbu karang, rumput laut, dan padang lamun dengan biota laut yang beraneka ragam, hutan mangrove, gunung dan sisa

hutan tropis dataran rendah, semuanya dalam hamparan yang masih alami sehingga menjadikan kepulauan Karimunjawa sebagai Taman Nasional Laut.

Kepulauan ini secara administratif merupakan kecamatan dari wilayah kabupaten Jepara, yang berlokasi sekitar 45 mil arah barat laut kota Jepara. Luas wilayah teritorial Karimunjawa adalah 107.225 hektar, sebagian besar berupa lautan (100.105 ha), luas daratannya sendiri adalah 7.120 hektar. Daerah ini beriklim tropis yang dipengaruhi oleh angin laut yang bertiup sepanjang hari dengan suhu rata-rata 26-30 derajat Celcius, dengan suhu minimum 22 derajat Celcius dan suhu maksimum 34 derajat Celcius. Gugusan kepulauan Karimunjawa yang terletak di perairan laut Jawa ini terdiri atas 27 pulau besar dan kecil. Lima di antaranya adalah Karimunjawa (4302,5 ha), Kemujan (1501 ha), Parang (690 ha), Nyamuk (125 ha), dan Genting (135 ha). Luas kepulauan mencapai 71,2 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 8.070 jiwa yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan.

Masyarakat Karimunjawa terdiri dari banyak suku yang ada di wilayah nusantara. Antara lain: suku Jawa, Madura, Bugis, Mandar, Bajo. Mereka menetap hampir beratus-ratus tahun sudah, secara turun temurun. Kini, meskipun tak banyak, masih bisa didapati sisa-sisa akar budaya asli yang diwarisi dari nenek moyang mereka. Seperti, dialek bahasa, adat istiadat perkawinan, kontruksi rumah adat dan sebagainya.

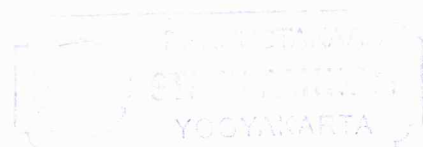
Kepulauan Karimunjawa telah memiliki sarana akomodasi yang sangat memadai. Sarana akomodasi yang umumnya berupa pondok tinggal (home stay)

milik perorangan, wisma, pondok apung, sampai hotel tersebar di pulau Karimunjawa, pulau Menjangan Besar, pulau Tengah, dan pulau Menyawakan. Ada sekitar 40 penginapan dan home stay yang tersebar di pulau-pulau tersebut dan tiap-tiap penginapan tersebut telah dilengkapi dengan telepon. Tarifnya penginapan-penginapan tersebut berkisar antara Rp 40.000,00 sampai Rp 300.000,00 per malam.

Kepulauan Karimunjawa dapat dicapai dari Semarang lewat pelabuhan Tanjung Mas, dan dari Jepara lewat pelabuhan Kartini. Dari Tanjung Mas Semarang, Kapal Motor Cepat (KMC) Kartini I, berangkat setiap Sabtu, pukul 9.00 dan Senin, pukul 7.00. Kapal yang sama juga melayani rute pelabuhan Kartini Jepara-Karimunjawa setiap Senin, pukul 10.00. Kapal Motor Muria yang melayani rute Jepara-Karimun berangkat setiap Sabtu dan Rabu, pukul 9.00. Dari Kepulauan Karimun, Kartini I berangkat tiap Minggu, pukul 14.00 dan Selasa, pukul 9.00. KMP Muria berangkat tiap Senin dan Kamis pukul 09.00. Untuk angkutan antar pulau, tersedia sarana berupa kapal motor yang harganya tergantung jarak tempuh atau lama pemakaian. Karimun juga bisa diakses melalui jalur udara dengan pesawat jenis CASSA 212 yang berangkat dari Bandara Ahmad Yani, Semarang menuju lapangan udara Dewadaru di Pulau Karimunjawa.

A. KESIMPULAN

Dari uraian penjelasan pembahasan keseluruhan materi dalam penulisan skripsi ini, didapat kesimpulan bahwa didalam pembuatan film dokumenter ini



diperlukan tahapan-tahapan pada proses produksinya dan tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama jika intensif dalam pengerjaannya. Pada intinya terdapat 3 tahap dalam proses produksi film dokumenter ini, yaitu :

1. Tahap Pra Produksi (Pre Production), meliputi :

- a. Survey dan Hunting lokasi Shooting.
- b. Menyusun Naskah Cerita.
- c. Membuat Storyboard.
- d. Briefing.
- e. Membaca dan memahami Naskah dan Storyboard.

2. Tahap Produksi (Production), meliputi :

- a. Kru.
- b. Teknik produksi yang digunakan.

3. Tahap Pasca Produksi (Post Production), meliputi :

- a. Capturing.
- b. Editing.
- c. Render/Rendering.
- d. Mastering.

Pembuatan film dokumenter ini dirancang dengan konsep yang sederhana, yaitu dengan keahlian editing dan penguasaan kamera juga software-software pendukung yang sederhana pula dalam pembuatannya. Selain itu, segala

keterbatasan aspek meliputi minimalisasi kru, peralatan broadcast, serta pendanaan yang terbatas, tidak menjadi hambatan dalam proses produksinya, sehingga hasil akhir akan lebih efektif dan efisien tergantung dari cara kita menanggapinya.

Teknik editing dan Software editing adalah aspek utama dari video editing. Kualitas video yang dihasilkan tergantung pada kecanggihan software itu sendiri serta tingkat keahlian dan kreatifitas editor dalam proses editing. Proses pengeditan sangat diperlukan karena tidak semua klip yang ada telah sesuai dengan klip lain dalam sebuah alur cerita. Langkah-langkah pembuatan film ini dirancang dengan konsep yang sederhana, yakni hanya membutuhkan keahlian mengambil gambar dan menguasai software pendukung dalam memperlancar proses proyek pembuatan film. Semakin banyak melakukan latihan-latihan dalam pengeditan video maka lama kelamaan akan menjadi terbiasa dan akan muncul ide-ide cemerlang dalam melakukan pengeditan video.

B. SARAN

1. Bagi rekan-rekan yang gemar melakukan editing video atau yang bergerak dalam bidang multimedia maupun broadcast, menguasai teknik pengeditan video merupakan tambahan wawasan tersendiri dan dapat dijadikan sebagai peluang bisnis.
2. Banyak-banyak berlatih dan mengumpulkan informasi yang benar, akurat, dan lengkap. Informasi bisa didapatkan dengan mudah di internet, buku,

perusahaan tempat pembuatan film atau video, bahkan dapat juga dengan belajar dan menyimak dari menonton acara televisi.

3. Jangan takut untuk mencoba, mulailah dari hal-hal yang kecil dahulu, misalnya rekan-rekan hanya bisa membuat film pendek yang sederhana dalam satu adegan. Hal ini merupakan awal yang cukup baik.
4. Di dalam membuat film sebaiknya harus bekerja sama dengan orang-orang terdekat yang mempunyai kemampuan masing-masing sesuai dengan bidangnya. Ada yang tugasnya sebagai penulis naskah cerita, pembuatan storyboard, penulisan script, editing dan rendering agar dapat menghasilkan sebuah film yang sederhana namun mempunyai seni dan daya tarik sehingga layak untuk ditonton.
5. Sebaiknya, sebelum melakukan proses produksi alangkah lebih baik untuk menganalisis semua biaya produksi sebuah film, seberapa besar budget dan durasi sebuah film, semua kru yang diperlukan, sehingga kita dapat menganalisa dan memiliki acuan yang kuat dalam proses produksi, sehingga target dapat tercapai dengan maksimal.